

Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Pos Indonesia (Persero))

Widhi Nugroho

widhi.nugroho@widyatama.ac.id

Prodi Akuntansi S1 , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama

Bunga Indah Bayunitri

bunga.indah@widyatama.ac.id

Prodi Akuntansi S1 , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan audit internal dan kinerja keuangan perusahaan, serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pos Indonesia (Persero) pada periode 2014-2018. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah audit internal sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal di bagian Satuan Pengawas Intern (SPI) dan laporan tahunan (*annual report*) PT. Pos Indonesia (Persero). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu auditor internal yang berjumlah 30 orang dan laporan tahunan (*annual report*) pada PT. Pos Indonesia (Persero) pada periode 2014-2018. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana pada taraf signifikansi sebesar 5%. Program yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan *SPSS vers 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal yang ditunjukkan di PT Pos Indonesia (Persero) termasuk ke dalam kategori cukup baik. Sementara kinerja keuangan yang ditunjukkan PT Pos Indonesia (Persero) periode 2014-2018 cenderung belum optimal. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Besarnya pengaruh audit internal dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 77,7%.

Kata Kunci :Audit Internal, Kinerja Keuangan, dan Pos Indonesia

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan

merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio. Selain itu kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing-masing dari rasio tersebut.

Kinerja keuangan merupakan hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan baik dari aspek likuiditas, solvabilitas, leverage, dan profitabilitas yang dibuat oleh manajemen sebagai salah satu pedoman untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan di masa lalu dan digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang (Raharjo, 2007).

Dalam membahas kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang bersifat umum. Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer. Kemungkinan lain adalah informasi yang digunakan bersama dengan informasi non-Akuntansi untuk menilai kinerja manajernya (sucipto, 2003).

Laporan keuangan adalah salah satu ukuran penting untuk menilai kinerja perusahaan. Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Informasi ini akan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Selain itu laporan keuangan juga memuat informasi mengenai keuntungan dan kerugian perusahaan serta arus kas. Informasi-informasi tersebut akan digunakan investor yang berkepentingan di pasar modal untuk mengetahui kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mampu memaksimalkan keuntungan yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham.

Sejak tahun 1992 hingga sekarang Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (Assurance) dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan (The Professional Practices Framework, 2004). Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi (Sawyer, 2002) Internal audit memiliki peran yang penting dalam membantu manajemen mencapai kinerja yang lebih baik dan memperkenalkan

pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern.

Secara umum tujuan dari internal audit adalah mencapai tujuan organisasi, alhasil target dari internal audit harus termasuk didalamnya. Langkah-langkahnya dengan cara operasi yang efektif dan efisien atas proses bisnis, reliabilitas atas sistem informasi dan kualitas atas pengambilan keputusan, perlindungan aset dari kerugian termasuk kerugian dari kecurangan manajemen dan pegawai, dan kepatuhan terhadap kontak, peraturan dan regulasi. Tujuan menyeluruh dari layanan audit internal adalah membantu organisasi mencapai tujuan bisnisnya. Akibatnya target perhatian audit internal dapat mencakup efektivitas operasional dan efisiensi operasional bisnis. Pelindungan aset terhadap kerugian, yang diakibatkan oleh penipuan manajemen dan karyawan dan kepatuhan terhadap kebijakan kontrak, hukum, dan peraturan organisasi (Kurt F Reding, 2013).

Audit internal dilakukan oleh unit khusus dalam suatu organisasi yang independen terhadap unit organisasi lain yang diaudit dan dilakukan untuk kepentingan manajemen organisasi tersebut. Kegiatan audit internal adalah menguji, menilai efektivitas dan kecukupan dalam menilai pengendalian internal yang ada dalam organisasi. Dengan demikian audit internal berfungsi sebagai penilaian independen yang dibentuk dalam suatu organisasi yang mempunyai aktivitas untuk memberikan jaminan konsultasi dan keyakinan. Auditor internal juga berperan sebagai membantu para anggota organisasi agar dapat menjalankan tanggung jawabnya secara efektif dan membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Audit internal juga berhak memberikan rekomendasi, konseling, penilaian dan informasi untuk mencapai pengendalian yang efektif (Andayani, 2011).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja dalam perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain.

Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 Pasal 3 menyebutkan bahwa “tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian aspek keuangan, operasional dan administrasi”. Penilaian tingkat kesehatan BUMN sesuai keputusan tersebut hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaannya yang bersangkutan dinyatakan dengan “wajar dengan pengecualian atau wajar tanpa pengecualian” dari Akuntan Publik atau Badan Pengawas Keuangan.

Berikut ini adalah laporan keuangan di PT Pos Indonesia pada tahun 2014-2018 (dalam jutaan rupiah) yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel
Laporan Keuangan PT Pos Indonesia tahun 2014-2018

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Total Aset	5.019,80	5.183,23	5.189,22	7.869,16	8.830,52

Pendapatan	4.560,55	4.568,57	5.014,14	4.328.499	4.876,56
Beban	4.189,70	3.569,48	4.711,47	913.965	837,85
Laba Bersih	159,77	(47.94)	203,28	355.093	114.83

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (data diolah kembali)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa laba bersih yang didapat PT Pos Indonesia dari tahun 2014-2018 cenderung berfluktuasi yang dapat dilihat pada tahun 2015 memiliki nilai terendah sebesar (47.94) juta rupiah dan paling tinggi terjadi pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 355.093 juta rupiah. Hal tersebut menunjukkan masalah pada perusahaan yang diperlukan adanya audit internal yang dapat mengevaluasi dan menilai, mengidentifikasi permasalahan atau hambatan yang dihadapi dan penyebab terjadinya deviasi antara target dan realisasi atau kenyataan. Selain itu audit internal dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang akurat kepada pengurus dalam rangka pengambilan keputusan dan tindakan yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan atas kebijakan dan arahan strategis sehingga dapat meningkatkan kinerja laporan keuangan perusahaan.

Menurut FASB aset adalah manfaat ekonomi masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai/ dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Aset sendiri memiliki karakteristik sebagai manfaat ekonomi bukan dari sumber ekonomi, karena manfaat ekonomi tidak membatasi bentuk atau jenis sumber ekonomi yang dapat dimasukkan sebagai aset. Wadiyo,S.E 2020

PT.Pos Indonesia adalah salah satu BUMN yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan lalu lintas berita, uang, barang dan memiliki jaringan pelayanan terbesar dan tersebar di seluruh pelosok tanah air. Namun, sejalan dengan bangkitnya kembali perusahaan ini telah banyak perusahaan lainnya yang terlebih dahulu mendapatkan perhatian masyarakat. Salah satunya adalah dalam jasa pengiriman barang yang saat ini dikuasai oleh perusahaan pesaingnya seperti JNE, TIKI dan J&T. Nampaknya masyarakat sudah nyaman menggunakan jasa layanan perusahaan tersebut. Saingan PT. Pos Indonesia semakin banyak ditambah dengan adanya aplikasi bisnis berbasis online yang menawarkan berbagai kemudahan seperti Gojek dan Grab, yang menyediakan layanan transportasi dan juga menyediakan layanan pengiriman barang dalam jarak wilayah dalam Kota seperti kita kenal yaitu go-send dan grabsend. Maraknya bisnis online tersebut menambah sengitnya persaingan yang ada saat ini. PT Pos Indonesia mungkin saat ini harus bisa berinovasi dan bisa bersaing dengan kompetitor yang ada dimasa sekarang. (Corporate Branding PT Pos Indonesia).

Masalah-masalah yang terjadi di PT Pos Indonesia pada kinerja keuangannya ialah karyawan di PT Pos Indonesia tidak mendapatkan gaji pada beberapa bulan terakhir, akibatnya para karyawan PT Pos Indonesia stop bekerja dan melakukan aksi demo menganai kesejahteraan di sekitaran kantor Pos untuk mendaptkan keadilan. Hal tersebut tertuang dalam surat edaran yang diduga dikeluarkan Direksi PT Pos Indonesia Nomor 115/Dirut/0219 dan ditandatangani Direktur Utama Gilarsi W Setijono tertanggal 1 Februari 2019. Surat edaran tersebut berisi pemberitahuan penundaan gaji yang biasa dilakukan setiap tanggal 1, menyusul PT Pos Indonesia

yang harus menghitung ulang cashflow. Penundaan gaji tersebut pun disebut hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Mildan Abdalloh,2019.

Sejak berdirinya PT Pos Indonesia selama puluhan tahun sebelumnya tidak pernah gaji karyawan sampai diundur. Dengan adanya gaji diundur merugikan puluhan ribu karyawan yang berdampak negatif. Akibatnya para karyawan pun stop bekerja karena masalah tersebut yang mungkin bisa meningkatkan angka pengangguran. Karyawan mengharapkan Direksi PT Pos Indonesia bersikap bijak dalam menangani masalah ini. Mildan Abdalloh,2019.

Timbulnya masalah-masalah yang terjadi diakibatkan kinerja keuangan perusahaan yang tiap tahunnya selalu menurun dan berdampak negatif bagi beberapa pihak. Tekanan keuangan yang dialami PT Pos Indonesia sudah terjadi sejak beberapa tahun kebelakang. Merosotnya kinerja keuangan perseroan baru kerasa setelah pemerintah mencabut proyek penugasan Bantuan Sosial dari PT Pos Indonesia.

Dalam menangani kasus diatas pihak Audit Internal juga harus bisa memahami masalah-masalah yang timbul dalam perusahaan. Audit Internal disini harus memiliki keterampilan dan kompetensi untuk mengetahui pengetahuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya agar masalah-masalah yang timbul masih bisa ditangani dengan baik. Point penting yang harus ada pada Audit Internal pada kasus tersebut adalah kecakapan karena Audit Internal harus memiliki pengetahuan yang lebih dalam permasalahan yang mungkin terjadi, keterampilan dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang Auditor. Audit Internal pun seharusnya tidak boleh lalai dalam menjalankan tugasnya yang bisa berdampak sangat buruk kedalam beberapa aspek.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sidiq (2014) menyatakan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan positif. Hal tersebut sama halnya yang dilakukan oleh Thetty (2017) yang menyimpulkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan dan pengaruhnya bersifat positif. Maka dapat dikatakan bahwa semakin baik audit internal maka kinerja keuangan juga akan semakin meningkat.

Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Hasil audit internal yang dilaksanakan belum digunakan secara spesifik.
2. Masih terjadi deviasi antara target dan realisasi atau kenyataan laba bersih PT Pos Indonesia

2.TINJAUAN PUSTAKA

Audit Internal

Pengertian audit internal menurut Kurt F Reading (2013,1-3) adalah sebagai berikut :

“Internal Auditing is independent,objective assurance and consulting activity designed to add value and improve and organization’s operations. It helps an organization accomplish its objectives by

bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management control, and governance process”.

The IIA mendefinisikan audit internal sebagai aktivitas independen yang memberikan kegiatan jasa assurance dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian dan proses tata kelola.

Audit internal dengan demikian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah (value added) dalam rangka meningkatkan kualitas dan aktifitas operasional organisasi tersebut. Audit internal juga mencakup kegiatan pemberian konsultasi kepada pihak manajemen sehubungan dengan masalah yang dihadapinya. Konsultasi ini diberikan sesuai dengan hasil temuan dan analisis yang dilakukan atas berbagai aktivitas operasional secara independen dan objektif dalam bentuk hasil temuan dan rekomendasi atau saran yang ditunjukkan untuk keperluan organisasi.

Sedangkan menurut Sawyer yang diterjemahkan oleh Ali Akbar (2009:9) menjelaskan bahwa:

“Audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan”. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa audit internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis yang teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses *governance*.

Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012:2) adalah sebagai berikut:

“Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam pembuatan laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*)”..

Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) adalah sebagai berikut:

yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Berdasarkan kementerian BUMN jasa keuangan dalam pasal 7 menyebutkan bahwa Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan. Selanjutnya dalam pasal 8 menyebutkan bahwa Pengelompokan BUMN

yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Hasil penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri BUMN tersendiri.

Aspek keuangan sendiri terdiri dari :

Imbalan kepada pemegang saham (ROE)

1. Imbalan Investasi (ROI)
2. Rsdio Kas
3. Rasio Lancar
4. Collection Periods
5. Perputaran Persediaan
6. Perputaran Total Aset
7. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva

Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian **Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan**

Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Sukrisno Agoes, 2013).

Dengan adanya audit internal pada perusahaan akan dijadikan jaminan indeoenden objektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi, membantu organisasi dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola Amin (2012:136).

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan Rudianto (2013:189)

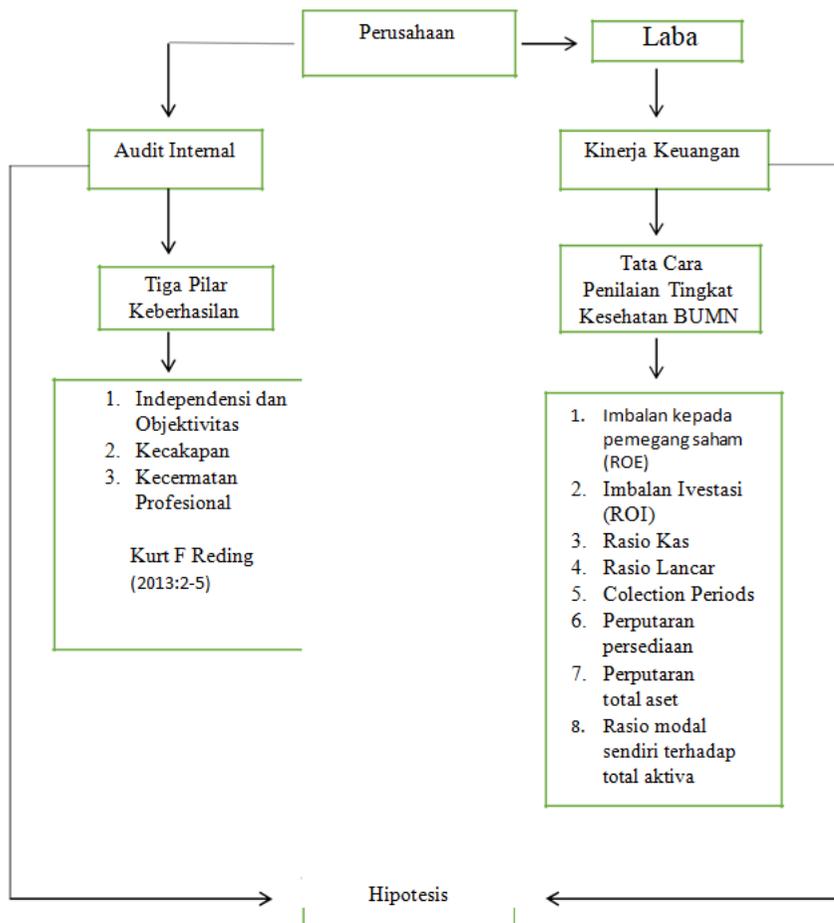
Pemerintah melalui Departemen Keuangan telah menetapkan kriteria-kriteria bagi penilaian kinerja perusahaan BUMN sesuai dengan surat keputusan Menteri Keuangan No.826/KMK.013/1992 tanggal 28 Juni 1992 yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kinerja perusahaan merupakan penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas laporan manajemen dan laporan keuangan. Kinerja keuangan digunakan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang didapat dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Penilaian kinerja keuangan pada suatu perusahaan diperlukan adanya pemeriksaan intern atau audit internal agar dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya. Audit internal dalam sebuah perusahaan berguna untuk membantu mengawasi jalannya kegiatan perusahaan khususnya dalam kinerja keuangan, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya penurunan kinerja keuangan. Dengan adanya audit internal dapat memberikan kepercayaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila audit internal berjalan efektif dalam suatu perusahaan, maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sidiq (2014) menunjukkan jika audit internal pada suatu perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimana terdapat

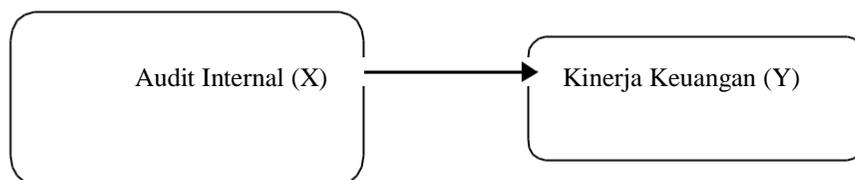
hubungan korelasi yang kuat terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya audit internal yang memadai maka semakin baik kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan Thetty (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh internal audit dan pencegahan kecurangan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan teori diatas, dengan demikian dapat digambarkan kerangka pemikiran tersebut seperti berikut :



Gambar Model Kerangka Pemikiran

Dari beberapa penjelasan yang telah dikemukakan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan. Adapun hal tersebut dapat dijelaskan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut



Gambar Paradigma Penelitian

Hipotesis Penelitian

Bedasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan tujuan dari penelitian, maka penulis mengambil suatu hipotesis yang akan diuji kebenarannya sebagai berikut :

H_0 : Audit Internal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H_1 : Audit internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Nuryaman dan Veronica (2015:6) pengertian penelitian deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang tujuannya untuk memperoleh deskripsi atau gambaran tentang karakteristik tertentu (variabel tertentu) dari subjek yang sedang menjadi perhatian dalam kegiatan tersebut.

Sedangkan menurut Moh Nazir (2011:55) mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut :

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia , suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut:

”Metode verivikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2013:13) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu teknis pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari untuk menarik kesimpulan. Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis.

Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115) pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan pengertian populasi menurut Moh Nazir (2011:271) yaitu sebagai berikut : “Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.”.

Berdasarkan definisi populasi tersebut maka populasi dalam variabel audit internal (x) pada penelitian ini adalah audit internal pada PT Pos Indonesia dengan menggunakan kuesioner, dan populasi untuk variabel kinerja keuangan (y) pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Pos Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang menggunakan data yang telah tersedia pada annual report atau laporan tahunan.

Sampel

Pengertian sampel menurut Moh Nazir (2011:271) yaitu sebagai berikut :

“Sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian saja dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri-ciri yang dikehendaki dari populasi.”

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penulis menetapkan jumlah sampel untuk variabel x disebar kepada 30 responden, sedangkan variabel y menggunakan laporan tahunan atau annual report pada PT Pos Indonesia. Perhitungannya akan diolah dengan menggunakan program SPSS.

Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis akan melakukan penelitian pada PT Pos Indonesia. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2019 sampai denganselesai

Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. (Arikunto, 2013:162). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data, yaitu subjek atau benda, maka data tersebut dinamakan data primer dan sumber datanya dinamakan sumber data primer (Nuryaman & Christina, 2015:79). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuisisioner kepada responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang sedang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia dan dibuat oleh pihak tertentu dalam bentuk dokumen dinamakan data sekunder, dan sumber datanya dinamakan sumber data sekunder (Nuryaman & Christina, 2015:79). Data yang diperoleh dari luar perusahaan berupa buku-buku, dokumen, dan artikel/ jurnal yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2013:137). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui :

- a. Pengamatan (*observation*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.
- b. Wawancara (*interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Dalam melakukan studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Kuisisioner

Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

Intrumen Penelitian

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasionalisasi variabel. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah proses penelitian. Menurut Nuryaman dan Veronica (2015:52) mendefinisikan operasional variabel sebagai berikut:

“Definisi operasional merupakan suatu upaya mengurangi tingkat abstraksi konstruk sehingga dapat diukur, dengan cara mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena”.

Operasional Variabel

Menurut Moh Nazir (2011:126) menyatakan definisi operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

“Suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel yang terkait dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara tepat. Sesuai dengan judul penelitian mengenai audit internal terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen yaitu :

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas menurut Uma Sekaran (2017:117) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negative. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Dengan kata lain, varian variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah audit internal.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat menurut Uma Sekaran (2017:116) adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan membuat variabel terikat, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah kinerja keuangan.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2013:270), analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan atau pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel (Y).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pada sub bab ini penulis akan menguraikan hasil survey yang telah diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan audit internal dan kinerja keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero), serta bagaimana pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero). Variabel independen dalam penelitian ini adalah audit internal, sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah PT Pos Indonesia (Persero).

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Dalam pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui apakah pernyataan yang telah diterapkan dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang telah ada. Pengujian validitas ini dilakukan dengan mengkorelasi skor jawaban responden dari setiap pertanyaan. Nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel, apabila r hitung $>$ r tabel maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid (Ghozali, 2011:53). Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap pertanyaan kuesioner dari variabel audit internal adalah sebagai berikut :

Tabel Validitas Variabel Audit Internal

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,841	0,361	Valid
P2	0,973	0,361	Valid
P3	0,990	0,361	Valid

P4	0,858	0,361	Valid
P5	0,973	0,361	Valid
P6	0,988	0,361	Valid
P7	0,841	0,361	Valid
P8	0,979	0,361	Valid
P9	0,763	0,361	Valid
P10	0,990	0,361	Valid

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
P11	0,988	0,361	Valid
P12	0,822	0,361	Valid
P13	0,829	0,361	Valid
P14	0,975	0,361	Valid
P15	0,990	0,361	Valid
P16	0,763	0,361	Valid
P17	0,988	0,361	Valid
P18	0,975	0,361	Valid
P19	0,978	0,361	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel audit internal tersebut memenuhi kriteria validitas yaitu nilai r hitung $>$ r tabel.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan suatu variabel dan disusun dalam satu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel (Ghozali, 2011:53). Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel audit internal sebagai berikut :

Tabel Reliabilitas Variabel Audit Internal
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,989	,991	19

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari tabel di atas nilai reliabilitas variabel audit internal sebesar 0,991, karena r berada > 0,70, maka variabel audit internal sudah memenuhi kriteria reliabel.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat ditaksir variabel yang satu, apabila harga variabel lainnya diketahui. Persamaan model regresi yang digunakan penulis adalah persamaan model regresi sederhana (*simple regression analysis*). Di bawah ini akan disajikan model persamaan regresi menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut :

Tabel Regresi Linear Sederhana

Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN				
Method: Least Squares				
Date: 09/16/20 Time: 16:07				
Sample: 1 5				
Included observations: 5				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.42934	8.592399	4.821627	0.0170
AUDIT_INTERNAL	0.211940	0.065484	3.236528	0.0480

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Model persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = 41,429 + 0,212 X + e$$

Dari model persamaan regresi di atas dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut :

- b. Jika nilai konstanta sebesar 41,429 artinya apabila variabel independen yaitu variabel audit internal dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel kinerja keuangan akan bernilai sebesar 41,429. Artinya jika tidak ada perubahan (peningkatan/penurunan) pada variabel audit internal, maka kinerja keuangan perusahaan akan bernilai tetap.
- c. Jika nilai koefisien regresi variabel audit internal menunjukkan sebesar 0,212, artinya apabila variabel audit internal mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, maka variabel dependen yaitu variabel kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,212. Tanda positif pada nilai koefisien regresi variabel audit internal menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya semakin tinggi audit internal, maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.. Di bawah ini akan disajikan hasil pengujian hipotesis parsial menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut :

Tabel Pengujian Hipotesis

Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN	

Method: Least Squares				
Date: 09/16/20 Time: 16:07				
Sample: 1 5				
Included observations: 5				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.42934	8.592399	4.821627	0.0170
AUDIT_INTERNAL	0.211940	0.065484	3.236528	0.0480

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel audit internal sebesar $0,048 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,237, sedangkan t_{tabel} sebesar 3,182. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,237 > 3,182$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel audit internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan audit internal yang ditunjukkan di PT Pos Indonesia (Persero) termasuk ke dalam kategori cukup baik. Dari ketujuh dimensi tersebut menunjukkan bahwa dimensi sifat dasar pekerjaan, dimensi pelaksanaan penugasan, dan dimensi pemantauan perkembangan, menunjukkan nilai mean skor terendah dibawah nilai rata-rata mean skor jika dibandingkan dengan dimensi mengelola aktivitas audit internal, dimensi perencanaan penugasan, dimensi komunikasi hasil penugasan, dan dimensi resolusi penerimaan risiko oleh manajemen jika dilihat dari jawaban responden untuk beberapa pernyataan yang menunjukkan masih adanya responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju pada pernyataan di masing-masing pernyataan di dimensi-dimensi pada variabel audit internal. Artinya, meskipun pelaksanaan audit internal yang ditunjukkan di PT Pos Indonesia (Persero) termasuk ke dalam kategori cukup baik, namun masih menunjukkan adanya kelemahan pada audit internal di PT Pos Indonesia (Persero) yang masih harus dibenahi.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai persentase pencapaian kinerja keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero) periode 2014-2018 menunjukkan nilai fluktuatif, artinya secara keseluruhan kinerja keuangan yang ditunjukkan PT Pos Indonesia (Persero) periode 2014-2018 cenderung belum optimal.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Audit internal dalam pelaksanaannya mengoreksi aktivitas pengendalian operasional dan kinerja manajemen perusahaan dalam memanfaatkan atau mengelola kegiatan operasional perusahaan. Auditor internal dalam hal ini akan memberikan saran dan rekomendasi kepada manajemen agar dapat mengelola kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada meningkatkannya kinerja keuangan

perusahaan. Jadi semakin tinggi pelaksanaan audit internal, maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis bermaksud mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

- 1 Untuk PT. Pos Indonesia (Persero)
 - a. Meningkatkan pelaksanaan audit internal dengan cara :
 - 1) Auditor internal harus bersikap independen dan objektif dalam melakukan proses audit lapangan dan hanya berorientasi pada tujuan guna memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Oleh karena itu jika ada auditor internal yang menunjukkan sikap memihak, maka kepala auditor internal dapat menegur atau memberikan sanksi kepada auditor yang bersangkutan.
 - 2) Auditor internal harus dapat meningkatkan pengetahuannya untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara adanya pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan.
 - 3) Auditor internal harus lebih cermat dan menggunakan keahliannya dalam melakukan proses audit. Serta meningkatkan aktivitas identifikasi, evaluasi, dan pemantauan terhadap kemungkinan risiko yang terjadi agar dapat diminimalisir atau dicegah. Salah satu cara untuk meningkatkan kecermatan, keahlian, dan kemampuan dalam mendeteksi risiko auditor internal dapat dilakukan dengan adanya pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan.
 - b. Meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara :
 - a) Perusahaan dapat meningkatkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan dalam meningkatkan penjualan perusahaan, sehingga berimbas pada meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan.
 - b) Perusahaan dapat meningkatkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal kerja yaitu total aset yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan penjualan perusahaan, sehingga berimbas pada meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan.
 - c) Meningkatkan ketersediaan kas dan setara kas perusahaan untuk menutupi utang jangka pendek perusahaan.
 - d) Meningkatkan ketersediaan aset lancar perusahaan untuk menutupi utang jangka pendek perusahaan.
 - e) Meningkatkan perputaran piutang dalam waktu kurang dari 1 bulan, sehingga perusahaan memiliki ketersediaan aset lancar seperti kas yang cukup untuk dikelola kembali dalam kegiatan operasional perusahaan.
 - f) Meningkatkan perputaran persediaan perusahaan agar tidak menghambat kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh pendapatan.
 - g) Perusahaan harus meningkatkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan.

- h) Perusahaan dapat meningkatkan modal yang dimiliki perusahaan guna membiayai aset perusahaan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk tidak terpaku hanya pada variabel yang ada dalam penelitian ini, namun dapat menambahkan variabel lainnya diluar penelitian ini yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti halnya *good corporate governance* dan lainnya.

Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan subjek penelitian atau perusahaan lainnya. Serta disarankan untuk peneliti selanjutnya disarankan agar selalu menggunakan periode penelitian dengan tahun terbaru. Hal-hal tersebut dimaksudkan agar memberikan gambaran yang luas dan terkini mengenai kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Anderson, U. L., & dkk. (2017). Internal Auditing Assurance & Advisory Services. USA: the Internal Audit Foundation.
- [2]. Arikunto, P. S. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3]. Avianti, I. (2006). Privatisasi BUMN dan Penegakan Good Corporate Governance dan Kinerja BUMN. Kinerja, Volume 10 No 1. Melalui https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PRIVATIS_btmG. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019.
- [4]. BUMN, K. (2019). Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (Audited). Melalui BUMN : <http://bumn.go.id/berita/kategori/0-LKPP>. Diakses pada tanggal 12 September 2019.
- [5]. BUMN, K. M. (2018, Maret). Melalui jdih.bumn.go.id: <http://jdih.bumn.go.id/lihat/SK-16/S.MBU/2012>. Diakses pada tanggal 12 September 2019.
- [6]. Ghozali, P. I. (2009). Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [7]. Ghozali, P. I., & Ratmono, D. D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [8]. Hanifah, & Kautsyar, M. a. (2011). Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Negara (Studi pada BUMN yang Berpusat di kota Madya Bandung). Bulletin Ekuitas.
- [9]. Jayani, D. H., & Widowati, H. (2019, Juli Selasa). Diisukan Bangkrut, Bagaimana kinerja keuangan PT Pos Indonesia. Melalui Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/23/diisukan-bangkrut-bagaimana-kinerja-keuangan-pt-pos-indonesia> - Diakses pada tanggal 17 Agustus 2019
- [10]. Mardiasmo, P. (2015). Modul Chartered Accountant Etika Profesi dan Tata Kelola Korporat. Jakarta Pusat: Ikatan Akuntansi Indonesia.

- [11]. Novatiani, R. (2003). Korelasi Sistem Pengendalian Intern Penjualan dengan Efektivitas Pencapaian Target Penjualan. Jurnal Nasional Dosen Universitas Widyatama Akuntansi & Manajemen, Vol 2 No 1. Melalui: <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/1644>. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2019
- [12]. Nurfitriana. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus PT Bank Central Asia, Tbk).
- [13]. Nuryaman, & Christina, V. (2015). Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktik. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [14]. Peraturan menteri. (2017, oktober). Melalui: jdih.bumn.go.id: <http://jdih.bumn.go.id/lihat/PER-01/MBU/2011>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2019
- [15]. Santoso, A. (2019, Februari Rabu). Pegawai PT Pos Indonesia akan Deni di Kantor BUMN dan Istana. Melalui Detiknews: https://news.detik.com/berita/d-4415375/pegawai-pt_pos-indonesia-akan_demo-di-kantor-bumn-dan-istana. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2019
- [16]. Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- [17]. Subramanyam, K. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [18]. Sugiyono, P. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [19]. Sugiyono, P. (2018). Metode Penelitian Evaluasi. Bandung: Alfabeta
- [20]. Tjager, I. N., & dkk. (2004). Corporate Governance, Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia. Jakarta: PT Prenhallindo.
- [21]. Wahyudin, M. (2008). Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufactur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung: Alfabeta.
- [22]. Zulganef. (2018). Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen. Bandung: PT Refika Aditama.